

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah dasar penting bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga harus disajikan secara andal dan dapat dipercaya. Namun, terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemilik menimbulkan potensi bias dalam penyajian laporan keuangan. Oleh sebab itu, kualitas audit memiliki peran yang penting sebagai mekanisme pengendalian untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan salah saji material, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit menjadi isu krusial dalam sektor perbankan yang memiliki tingkat risiko, kompleksitas usaha, dan regulasi yang tinggi. Peran auditor independen sangat penting untuk memastikan keandalan laporan keuangan, karena kegagalan audit pada sektor ini tidak hanya berpengaruh pada satu entitas, namun juga berpotensi menurunkan keyakinan publik serta mengganggu stabilitas sistem keuangan. (A, Arens; R, Elder; M, 2017) menegaskan bahwa kualitas audit yang rendah dapat mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material dan praktik manajemen laba, sehingga meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang keliru oleh para pemangku kepentingan.

Audit fee yang memadai memungkinkan auditor melaksanakan proses audit secara lebih menyeluruh serta cermat, dengan demikian berpotensi meningkatkan Mutu audit yang dihasilkan. Simunic (D.A, 1980) menyatakan bahwa *audit fee* berperan sebagai refleksi dari upaya dan risiko audit yang ditanggung auditor dalam suatu penugasan. Namun, di sisi lain, besarnya *audit fee* juga dapat menimbulkan risiko terhadap independensi auditor, terutama apabila auditor memiliki ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap klient tertentu. Ketergantungan tersebut berpotensi memengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opini audit, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian (Sabeni; Nugrahani, 2013) menunjukkan bahwa hubungan faktor ekonomi yang terlalu Hubungan yang erat antara auditor dan klien dapat mendorong auditor untuk bersikap kurang independen guna mempertahankan klien. Oleh sebab itu, keterkaitan antara *audit fee* dan kualitas audit masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan perbankan yang memiliki tingkat risiko dan kompleksitas yang tinggi..

Independensi auditor merupakan prinsip fundamental dalam profesi audit yang menjamin objektivitas dan profesionalisme dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Gangguan terhadap independensi akibat tekanan atau hubungan dengan klien dapat menimbulkan bias dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. (Mulyadi, 2014). Oleh karena itu, independensi auditor sering dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai kualitas audit. Auditor yang mampu menjaga independensinya cenderung lebih objektif dalam mengungkapkan temuan audit secara objektif dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, independensi auditor tidak hanya berperan dalam menjaga kredibilitas profesi akuntan publik, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas audit serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit karena KAP besar umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, sistem pengendalian mutu, dan reputasi yang lebih baik, sehingga mendorong auditor

menjaga profesionalisme dan menghasilkan audit yang berkualitas. (DeAngelo, 1981) menyatakan bahwa KAP besar memiliki probabilitas yang lebih tinggi dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan salah saji material karena memiliki sumber daya serta insentif reputasi yang lebih besar.

Sebaliknya, KAP berukuran kecil sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari sisi jumlah auditor, pengalaman, Serta sistem pendukung audit. Kondisi ini berpotensi memengaruhi luas dan kedalaman prosedur audit yang dilakukan. Penelitian (Sari; Septiani, 2016) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit, di mana KAP dengan skala besar cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang berukuran kecil. Oleh karena itu, ukuran KAP menjadi faktor penting dalam menjelaskan variasi kualitas audit, khususnya pada sektor perbankan yang memerlukan tingkat profesionalisme dan kehati-hatian yang tinggi.

Di samping itu, entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk memilih dan mempertahankan auditor yang berkualitas serta bereputasi baik. Pemilihan auditor berkualitas ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan perusahaan. (Kurniasih; Rohman, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi kualitas audit karena perusahaan yang berkinerja baik memiliki insentif lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan yang andal melalui dukungan audit yang berkualitas. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisis perbedaan kualitas audit pada entitas, khususnya di sektor perbankan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga Pada tahun 2024, terdapat 47 perusahaan subsektor perbankan yang tercatat sebagai perusahaan publik. Dalam periode 2021–2024, perusahaan perbankan menunjukkan karakteristik audit yang beragam, baik dari sisi *audit fee*, skala Kantor Akuntan Publik (KAP), maupun tingkat profitabilitas. biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan perbankan tercatat berada pada kisaran Rp1 miliar hingga lebih dari Rp20 miliar per tahun, seiring dengan tingginya kompleksitas dan risiko usaha. Selain itu, sebagian besar perusahaan perbankan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, sedangkan sisanya diaudit oleh KAP non-*Big Four*. Dari sisi kinerja keuangan, tingkat profitabilitas sektor perbankan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan adanya variasi besar, dengan nilai ROA berkisar antara di bawah 1% hingga di atas 3%. Variasi kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik audit dan kinerja perusahaan perbankan, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit fee*, independensi auditor, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi, serta kontribusi praktis bagi auditor, manajemen, dan regulator dalam upaya meningkatkan kualitas audit pada sektor perbankan.

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen; Meckling, 1976) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen yang berpotensi menimbulkan

konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Dalam kondisi tersebut, auditor independen berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal untuk meminimalkan konflik keagenan melalui pemberian jaminan atas kewajaran laporan keuangan. Kualitas audit menjadi faktor penting dalam menekan perilaku oportunistik manajemen, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki risiko dan kompleksitas tinggi. Relevansi teori keagenan dalam penelitian ini tercermin pada peran *audit fee*, independensi auditor, ukuran KAP, dan profitabilitas dalam memengaruhi efektivitas auditor sebagai pengawas independen dan penentu kualitas audit.

1.2.2 Teori Pengaruh Kualitas Audit

Kualitas audit diartikan sebagai kemungkinan auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan salah saji material dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis auditor, tetapi juga oleh independensi, integritas, serta profesionalisme dalam menyampaikan temuan audit. Selain itu, kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor auditor, seperti kompetensi dan independensi. Serta faktor klien, seperti kompleksitas usaha dan tingkat risiko. Karena sulit diukur secara langsung, kualitas audit dalam penelitian akuntansi umumnya diproksikan melalui indikator seperti reputasi auditor, ukuran KAP, dan tingkat independensi, yang mencerminkan kehati-hatian dan profesionalisme auditor dalam pelaksanaan audit.

1.2.3 Teori Mengenai Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Audit fee merupakan kompensasi atas jasa audit yang besarnya mencerminkan tingkat usaha, kompleksitas, serta risiko audit yang dihadapi auditor. *Audit fee* yang memadai memungkinkan auditor untuk mengalokasikan waktu, sumber daya, dan keahlian yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. (D.A, 1980) Namun demikian, *audit fee* juga memiliki potensi dampak negatif terhadap kualitas audit apabila menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien tertentu. *Audit fee* yang terlalu besar atau dominan berasal dari satu klien dapat memengaruhi objektivitas dan independensi auditor dalam memberikan opini audit. Dalam kondisi tersebut, auditor berisiko bersikap lebih toleran terhadap tekanan manajemen demi mempertahankan hubungan kerja dengan klien. (Sabeni; Nugrahani, 2013) menunjukkan bahwa ketergantungan ekonomi auditor dapat menurunkan independensi dan berdampak negatif terhadap kualitas audit.

1.2.4 Teori Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

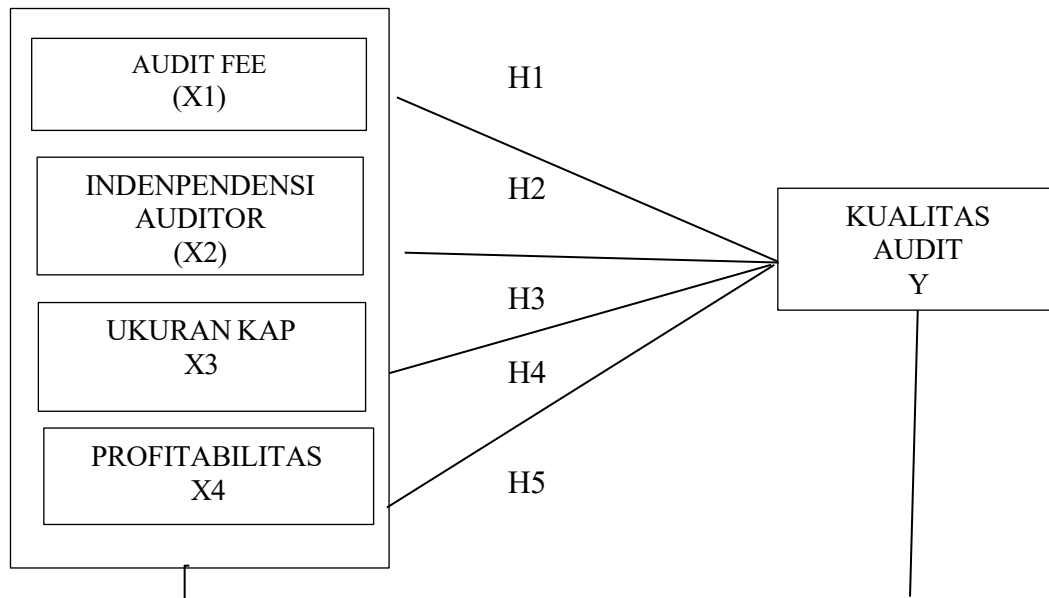
Independensi auditor merupakan sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain kepentingan pihak lain dalam melaksanakan proses audit (Mulyadi, 2014) Independensi auditor merupakan landasan utama dalam menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam proses audit. Auditor yang independen umumnya lebih objektif dan tegas dalam mengungkapkan salah saji material, sehingga opini audit yang dihasilkan lebih andal dan dapat dipercaya. Sebaliknya, rendahnya independensi akibat tekanan manajemen atau ketergantungan ekonomi dapat menurunkan kualitas audit.

1.2.5 Teori Dampak profitabilitas terhadap Kualitas Audit

Profitabilitas mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. dan sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya berada dalam sorotan yang lebih besar dari investor, kreditor, dan regulator,

sehingga dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan kredibel (Kurniasih; Rohman, 2014).

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Audit fee* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

H2: *Independensi* auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

H3: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

H4: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

H5: *Audit fee*, independensi auditor, ukuran KAP, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.